

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA SANTRI PESANTREN MODERN
BABUN NAAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

**AGIT CAHYADI
1809110034**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

14 AUG 2023

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh


Dekan,
Barmawi, M.Si

Dewan Penguji

Tanda Tangan

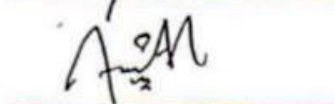
1. Barmawi, M.Si



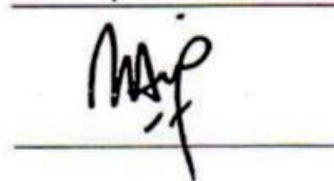
2. Hayail Umroh, M.Si



3. Julia Aridhona S.Psi, M.Si



4. Maria Ulfa, S.Psi., M Pd



LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agit Cahyadi

NIM : 1809110034

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Santri Pesantren Modern Babun Naajah Ulee Kareng Banda Aceh” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 12 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Agit Cahyadi

NPM: 1809110034

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.” – Imam Syafi’i.

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.” – Bambang Pamungkas.

PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya atas dukungan dan doa yang tak henti-hentinya diberikan sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Tanpa bantuan dan dorongan mereka, saya mungkin tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Santri Pesantren Modern Babun Naajah Ule Kareng Banda Aceh”**. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Dr. Aslam Nur, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Barmawi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Para Dosen dan Staff Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Kedua orang tuaku, Ayahanda Saimanuddin dan Ibunda Rosliani yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a kepadaku.
6. Kepada adik-adikku tercinta Renof Muliawan, Junius Fajar dan Rifqi Iziansani yang selalu memberikan semangat, motivasi, kasih sayang yang tulus dan do'a kepadaku.
7. Kepada pihak Pesantren Modern Babun Naajah Ule Kareng Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai syarat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
8. Kepada santri Pesantren Modern Babun Naajah Ule Kareng Banda Aceh yang telah bersedia menjadi subjek yang telah bersedia memberi dukungan dalam pembuatan penelitian ini.
9. Teman-temanku Miswan Shaleh, Ronal Fitra dan Iwal Fabil Candra serta teman seperjuangan Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2018 yang telah banyak membantu Penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna. Penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 12 Agustus 2023



Agit Cahyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Keaslian Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kecerdasan Spiritual	8
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	8
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	9
B. Perilaku Prososial.....	10
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	10
3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	11
C. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial	12
D. Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Identifikasi Variabel.....	15
B. Definisi Operasional.....	15
1. Kecerdasan Spiritual	15
2. Perilaku Prososial.....	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian	16
1. Populasi	16
2. Sampel.....	16
D. Metode Pengumpulan Data	17
E. Instrumen Penelitian	18
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	20
1. Validitas	20
2. Reliabilitas	20

G. Analisis Data	21
1. Uji Normalitas	21
2. Uji Linieritas	21
3. Uji Korelasi	22
BAB IV HASIL ANALISI DAN PEMBAHASAN	23
A. Orientasi Kancan Penelitian	23
B. Persiapan Penelitian	23
C. Pelaksanaan Penelitian	24
D. Hasil Penelitian	25
E. Pembahasan	29
BAB V KESIMPULAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Alternatif Jawaban Skala	18
2. Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Spiritual.....	19
3. Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Prosocial	20
4. Tabel 4 Pedoman Memberikan Interpretasi Korelasi.....	22
5. Tabel 5 Validitas Penomoran Aitem Skala Kecerdasan Spiritual.....	25
6. Tabel 6 Validitas Penomoran Aitem Skala Perilaku Prosocial	26
7. Tabel 7 Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	26
8. Tabel 8 Reliabilitas Perilaku Prosocial	26
9. Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	27
10. Tabel 10 Hasil Uji Linieritas	28
11. Table 11 Hasil Uji Korelasi.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Penelitian Kecerdasan Spiritual	39
2. Skala Penelitian Perilaku Prososial.....	41
3. Tabulasi Data Skala Kecerdasan Spiritual	44
4. Tabulasi Data Skala Perilaku Prososial.....	48
5. Validitas Aitem Skala Kecerdasan Spiritual	52
6. Validitas Aitem Skala Perilaku Prososial	54
7. Relibilitas Skala Kecerdasan Spiritual	55
8. Reliabilitas Skala Perilaku Prososial	56
9. Hasil Uji Normalitas	57
10. Hasil Uji Linieritas	58
11. Hasil Uji Korelasi	59
12. SK Pembimbing	60
13. Surat Permohonan Izin Penelitian	61
14. Surat Keterangan Selesai Penelitian	62
15. Dokumentasi Penelitian	63
16. Biodata	64

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA SANTRI PESANTREN MODERN
BABUN NAAJAH ULEE KARENG BANDA ACEH**

Agit Cahyadi

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Agitcahyadi98@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual memberikan arti yang melaksanakan kontekstualisasi, serta bertabiat transformatif buat menempatkan sikap serta hidup dalam konteks arti yang lebih luas serta kaya. Perilaku prososial adalah segala jenis perilaku yang memiliki konsekuensi baik bagi orang yang menerimanya, baik itu memberikan bantuan materi, bantuan fisik, atau dukungan Spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri Pesantren Modern Babun Naajah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah subjek 73 santri. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi, hasil penelitian menunjukkan pengujian korelasi diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,000 nilai $p < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial, dengan nilai korelasi sebesar 0,691 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat

Kata kunci: Kecerdasan spiritual, perilaku prososial, santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang- Undang sistem pembelajaran Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dibagi atas sebagian kelompok dalam penyelenggaraan jenjang pembelajaran ialah jalan resmi, nonformal serta informal. Pembelajaran keagamaan Islam yang diselenggarakan pada pondok pesantren secara terstruktur serta berjenjang pendidikan diniyah resmi yang terdiri atas pembelajaran bawah sampai menengah atas (Jogloabang, 2019).

Pesantren masih diidentikkan sebagai Pendidikan nonformal oleh sebagian warga. Sementara itu pembelajaran pesantren telah tumbuh sangat luas, tidak cuma terdapat tipe pembelajaran nonformal, melainkan terdapat pula tipe pembelajaran formalnya. Bila diklasifikasikan, pembelajaran pesantren nonformal diketahui dengan pembelajaran pesantren salafiyah yang berbasis pada pengajian kitab kuning. Sebaliknya pembelajaran pesantren formalnya terdiri dari Pembelajaran Diniyah Resmi (PDF) serta Satuan Pembelajaran Mu' adalah (SPM) yang buat jenjang Ula (setara SD/ MI), Wustha (setara SMP/ MTs), serta Ulya (setara SMA/ MA). Setelah itu buat jenjang pembelajaran besar resmi Mahad Aly. Jadi, pada jenjang Ma' had Aly, para santri bisa menempuh mencapai gelar Sarjana, Magister, sampai Doktor (Kementrian Agama, 2022).

Pembelajaran resmi pesantren ada pula sebutan yang diucap Pembelajaran Kesetaraan. Dalam jenis jenis ini, para santri yang tinggal di pesantren bisa menjajaki pembelajaran paket A, B, C. Dengan begitu, legalitas ketentuan

pembelajaran resmi pesantren wajib terletak di area pesantren itu sendiri, serta tidak boleh di luar pesantren. Kemudian wajib terdapat pengajian kitab kuning, di samping itu pula boleh meningkatkan materi- modul keilmuan yang lain (Kementrian Agama, 2022).

Hidayat (2016) mengatakan kalau santri ialah orang- orang yang menimba pembelajaran agama disebuah pesantren. Dimana dalam pesantren tersebut biasa mempunyai bermacam tingkatan pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Banyak pihak yang belum mengenali aspek positif lain dari keberadaan pembelajaran pesantren. Tidak cuma dalam perihal menimba ilmu agama serta universal, namun juga meyakini diri melatih untuk mudah berhubungan dengan orang lain, serta senantiasa membentuk hati yang tabah, qanaah, jujur, amanah serta bermoral. Tinggal di pesantren sama dengan hidup bermasyarakat, yang membedakan cuma ruang lingkupnya lebih besar dari pada di pesantren (Syafe' i, 2017).

Manusia sebagai hamba Allah, diberikan kelebihan yang istimewa yaitu akal dan fikiran. Di kehidupan dunia, manusia hendaknya menggunakan akal dan fikirannya untuk berbuat baik sesama atau saling tolong-menolong, terlebih lagi dengan santri yang tinggal di pesantren. Hal ini diharapkan agar ketika terjun ke masyarakat, mereka dapat berbaur dengan masyarakat dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam psikologi sosial, perilaku tolong menolong disebut dengan perilaku prososial. Perilaku prososial bertujuan untuk mensejahterakan orang lain secara psikologis dengan mengurangi atau membantu meringankan penderitaan apabila dalam kesulitan.

Dayakisni dan Hudaniah (2015), sikap prososial ialah seluruh wujud sikap yang membagikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam wujud modul, raga maupun psikologis namun tidak mempunyai keuntungan yang jelas untuk pemiliknya. Wujud yang sangat jelas dari prososial merupakan sikap membantu. Memandang proses pembangunan dalam masa globalisasi yang terjalin dikala ini, Sebagian realitas saat ini menampilkan terus menjadi lunturnya sikap prososial dari kehidupan warga, semacam tolong menolong, solidaritas sosial, kesejahteraan, kepedulian terhadap orang lain (Lestari, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu santri berinisial A mengungkapkan bahwa:

“Kalau santri biasanya membantu itu banyak misal dalam hal acara dayah seperti maulid, terus juga kalau ada yang musibah pasti dibantu dalam banyak hal baik makanan, sumbangan uang maupun pekerjaan. Kami juga sering gotong royong, belajar juga. Kalo santri tidak ada pilih pilih dalam membantu tapi sebagian besarnya mau saling membantu. Dan sebageian ada santri yang masak jadi kami suka berbagi makanan juga”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa memang parasantri melakukan perilaku prososial dilingkungan pesantren. Santri A mengaku bahwa mereka sering saling tolong dalam banyak hal seperti gotong-royong merupakan salah satu aspek perilaku sosial yaitu bekerja sama dan berbagai makanan sesama santri yang hidup dipesantren ini merupakan perilaku prososial yang sudah mereka lakukan dalam sehari-harinya. Sedangkan hasil wawancara dengan santri lain yang berinisial F yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam hal membantu ini ada yang mau ada juga yang tidak mau, mungkin karena malas atau alasan lainnya. Tapi alhamdulillahnya rata-rata mau membantu karna kan juga prinsip orang berbeda, sebageian dari santri juga ada yang menghindar jika diminta tolong atau diajak kerja sama namun ada

juga yang tidak menghindar tapi jika bisa maka akan dibantu. Kalau tidak mau yang udah ada yang menghindar juga.”

Berdasarkan wawancara dengan santri berinisial F menunjukkan bahwa tidak semua santri mau melakukan perilaku prososial baik dalam berbagi, menolong dan kerja sama buktinya masih saja ada yang menghindar ketika memang para rekannya membutuhkan bantuan hanya karena masalah dan alasan lainnya. Sehingga seharusnya jika dikaji mereka adalah seorang santri yang memiliki kecerdasan spiritual yang lebih dan seharusnya mampu melakukan perilaku prososial dilingkungannya yaitu pesantren, namun tidak jarang juga bahwa masih saja banyak ditemukan kurangnya budaya tolong menolong.

Perilaku prososial dipengaruhi banyak faktor salah satunya ialah faktor kecerdasan. Yantiek, (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor berkembangnya perilaku prososial karena agama dan nilai moral dapat menjadi pengendali kehidupan manusia dalam berperilaku dan menentukan sikap. Perilaku prososial seseorang akan meningkat apabila memiliki nilai, nilai tersebut ada karena kecerdasan spiritual (Arifah, 2018).

Kecerdasan Spiritual yang kerap disingkat dengan SQ ialah keahlian buat membongkar perkara arti serta nilai, kemampuann buat menempatkan sikap serta hidup dalam konteks arti yang lebih luas serta kaya, keahlian buat memperhitungkan kalau aksi ataupun jalur hidup seorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Japar, 2014).

Yaumi dan Sirate (2014) mengemukakan kalau kecerdasan spiritual diharapkan bisa membetulkan kepribadian seorang dengan metode mengintegrasikan nilai kepribadian dalam konteks kejujuran, kerjasama, adil serta bijaksana,

penolong serta ramah. Sebaliknya Hidayatulloh (2020) berkata terdapat sebagian aspek dari kecerdasan spiritual ialah memegang visi serta prinsip bawah tauhid serta meyakini terdapatnya Allah SWT, memiliki prinsip serta ikhlas pada syarat Allah SWT, dedikasi cuma kepada Allah SWT, bukan pada harta serta jabatan, mencurahkan tenaga serta pikirannya kepada Allah itu ialah wujud tanggung jawab kepada Allah, dan bertahan melindungi dan memerangi hawa nafsu, mempunyai motivasi kokoh dalam menuntaskan masalah baik dari diri, area ataupun Tuhan serta pemahaman diri besar, memiliki empati serta berjiwa besar, sanggup menyadari diri dalam suasana apapun, konsekuensi serta respon yang ditimbulkan oleh diri dan tuntutan supaya bisa membiasakan diri dengan area dekat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melihat bagaimana tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososial para santri yang berada dilingkungan pesantren serta seberapa besar antara hubungan kedua variabel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di katakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri?

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni, Mayangsari dan Fauzia pada tahun 2016 tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan prososial pada perawat di rumah sakit islam Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi dengan menggunakan 34 subjek yaitu $r = 0,575$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa terdapat

hubungan positif yang cukup kuat antara variabel kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan Nisa dan Mariyati pada tahun 2021 tentang Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,168 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$ yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi perilaku prososial, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula perilaku prososial. Tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososial dalam penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan Efektifitas (SE) dari kecerdasan spiritual bernilai 2,8% dan terdapat 97,2% dari faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yantiek pada tahun 2014 tentang kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data dengan Analisis Regresi diperoleh hasil Fhitung sebesar 9.667 dengan $p < 0,05$ ($p = 0,000$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan perilaku prososial remaja diperoleh ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan $p = -2,291$ $p > 0,05$) yang berarti ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial remaja. Dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja diperoleh ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan $p = -2,754$ $p < 0,01$) berarti ada hubungan yang positif antara kecerdasan

spiritual dengan perilaku prososial remaja. Prosentase sumbangan efektif kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja adalah sebesar 72,3%.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan dari ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga dan Santri

Penelitian ini dapat menjadikan informasi atau wawasan baru bagaimana pentingnya memiliki kecerdasan spiritual serta perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika berada di lingkungan seperti pesantren tentunya membutuhkan orang lain karena pada hakikatnya semua manusia adalah makhluk sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2007), orang yang awal kali menghasilkan ilham tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual ialah kecerdasan buat mengalami serta membongkar perkara arti serta nilai.

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang berikan arti, yang melaksanakan kontekstualisasi, serta bertabiat transformatif buat menempatkan sikap serta hidup dalam konteks arti yang lebih luas serta kaya serta kecerdasan itu untuk memperhitungkan jika aksi ataupun jalur hidup seorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.

Kadkhoda (2012) berkata kalau kecerdasan spiritual berkaitan dengan statment yang kreatif dalam kehidupan semacam: benarkah ini? Salahkah ini? kalau kecerdasan spiritual bisa digunakan sebagai pemecahan permasalahan yang bersumber pada nilai kebaikan serta tanggung jawab dalam kehidupan. Bagi Wolman (Kohbhanani, 2013). “kecerdasan spiritual ialah keahlian manusia buat menanggulangi persoalan paling tinggi tentang arti hidup serta sekalian buat menjalankan ikatan baik antara satu sama lain serta dunia tempat tinggal”.

Sedangkan menurut Shalini dan Nithin (2014) “Kecerdasan spiritual (SQ) memungkinkan orang untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas makna, dan nilai dan untuk menciptakan akses baru untuk mencapai dan menggunakannya”.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual

Aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk bersikap secara fleksibel serta dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi, sehingga membuat seseorang tersebut mampu serta mengerti tujuan dan visi hidupnya.
- c. Kemampuan untuk menhadapi serta memanfaatkan setiap kegagalan untuk dijadikan sebuah pelajaran serta motivasi bagi kehidupan selanjutnya.
- b. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit sehingga seseorang dapat menyadari keterbatasan diri sehingga dapat menimbulkan sikap ikhlas dan pemaaf.
- c. Kualitas hidup yang dilandasi visi serta nilai-nilai, sehingga seseorang mampu menjalankan hidupnya sesuai dengan visi serta berpegang pada nilai-nilai dan prinsip yang berpijak pada kebenaran.
- d. Menghindari sesuatu yang menyebabkan kerugian, seseorang tersebut akan memikirkan apa resikonya terlebih dahulu sebelum bertindak sehingga jika menurutnya hanya akan menimbulkan kerugian maka seseorang tersebut akan enggan untuk melakukannya.
- e. Berfikir secara holistik, seseorang akan cenderung melihat keterikatan antara berbagai hal serta berfikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
- f. Menjadi pribadi yang mandiri, seseorang tersebut akan lebih memilih untuk

memberi daripada harus menerima.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2015) Perilaku prososial adalah segala jenis perilaku yang memiliki konsekuensi baik bagi orang yang menerimanya, baik itu memberikan bantuan materi, bantuan fisik, atau dukungan emosional.

Perilaku prososial adalah tindakan yang memiliki akibat sosial secara positif, yang bertujuan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan sebuah perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain daripada dirinya sendiri (Arifin, 2015).

Perilaku prososial mencakup tindakan yang diambil atau direncanakan untuk membantu orang lain, terlepas dari motif penolong. Perilaku prososial meliputi berbagi, bekerja sama, menyumbang, membantu, jujur, murah hati, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2015) ada beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. *Selfgain*, yaitu harapan seseorang untuk mendapatkan atau menghindari kehilangan sesuatu, seperti keinginan mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.
- b. *Personal Values and Norms*, merupakan nilai-nilai serta norma sosial yang kuasi oleh individu selama mengalami sosialisasi dan nilai-nilai serta norma

tersebut berhubungan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

- c. *Empathy*, merupakan kemampuan seseorang dapat merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran.

3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Dayakisni dan Hudaniah (2015) dalam bukunya menyebutkan aspek perilaku sosial adalah sebagai berikut:

- a. Berbagi (*Sharing*)

Merupakan kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik suka maupun duka. *Sharing* diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan variabel dan fisik.

- b. Menolong (*Helping*)

Yaitu sebuah perilaku suka rela untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Seperti membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukansesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

- c. Berderma (*Donating*)

Merupakan kesediaan untuk memberikan secara cuma-cuma sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

- d. Kerja Sama (*Cooperating*)

Merupakan kegiatan yang dilakukan dua prang atau lebih untuk tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya saling menguntungkan, memberi,

saling menolong dan menenangkan.

e. Bertindak Jujur (*Honesty*)

Merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak dan berkata apa adanya, tidak membohongi orang lain dan tidak melakukan kecurangan terhadap orang lain.

C. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2015) Perilaku prososial adalah segala jenis perilaku yang memiliki konsekuensi baik bagi orang yang menerimanya, baik itu memberikan bantuan materi, bantuan fisik, atau dukungan emosional.

Personal values and norms merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi perilaku prososial pada diri individu. Adanya nilai-nilai serta norma sosial yang kuasi oleh individu selama mengalami sosialisasi dan nilai-nilai serta norma tersebut berhubungan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. Perilaku prososial individu akan meningkat apabila individu memiliki nilai, nilai tersebut salah satunya adanya kecerdasan spiritual (Arifah, 2018).

Yantiek, (2014) menjelaskan kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor berkembangnya perilaku prososial. Hal ini dikarenakan agama dan nilai moral dapat menjadi pengendali kehidupan manusia dalam berperilaku dan menentukan sikap. Perilaku prososial individu akan meningkat apabila individu memiliki nilai tersebut karena adanya kecerdasan spiritual (Arifah, 2018).

Kecerdasan spiritual memberikan makna, melakukan kontekstualisasi serta bersifat transformatif untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks

makna yang lebih luas dan kaya. Dan kecerdasan itu untuk menilai bahwa perilaku atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Hidayatulloh (2020) mengemukakan beberapa aspek dari kecerdasan spiritual seperti memegang visi dan prinsip dasar tauhid dan meyakini adanya Allah SWT, mempunyai prinsip dan ikhlas pada ketentuan Allah SWT, pengabdian hanya kepada Allah SWT, bukan pada harta dan jabatan, mencurahkan tenaga dan pikirannya kepada Allah itu merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah, serta bertahan melindungi serta memerangi hawa nafsu, memiliki motivasi kuat dalam menyelesaikan permasalahan baik dari diri, lingkungan maupun Tuhan dan kesadaran diri tinggi serta empati dan berjiwa besar, mampu menyadarkan diri dalam situasi apapun, konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkan oleh diri serta tuntutan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Santri yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi menjadikannya mampu untuk mencari makna dalam hidupnya, mampu memberikan pertolongan kepada orang lain dan terjadinya kelangsungan hidup yang harmonis. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu mengaitkan kekuatan otak dan hati dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh, berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki hubungan yang baik terhadap sesama manusia.

Nisa dan Mariyati (2021), melakukan penelitian tentang Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri di Sidoarjo. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,168 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$ yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi perilaku prososial, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula perilaku prososial. Tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososial dalam penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan Efektifitas (SE) dari kecerdasan spiritual bernilai 2,8% dan terdapat 97,2% dari faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial.

D. Hipotesis

Ho = Tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri.

Ha = Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Kecerdasan Spiritual
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku Prosocial

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang berikan arti, yang melaksanakan kontekstualisasi, serta bertabiat transformatif buat menempatkan sikap serta hidup dalam konteks arti yang lebih luas serta kaya serta kecerdasan itu buat memperhitungkan kalau aksi ataupun jalur hidup seorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar serta Marshall 2007).

Aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Zohar dan Ian Marshal (2007) yang mencakup delapan aspek yang disederhanakan menjadi empat aspek sebagai berikut: kemampuan memiliki prinsip dan tujuan hidup yang kuat dan sejalan dengan kehendak tuhan, kemampuan memaknai suatu peristiwa atau kejadian secara positif/hikmah, kemampuan mencari solusi masalah/kesulitan dan kemampuan menghadapi masalah/kesulitan.

2. Perilaku Prososial

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2015) Perilaku prososial adalah segala jenis perilaku yang memiliki konsekuensi baik bagi orang yang menerimanya, baik itu memberikan bantuan materi, bantuan fisik, atau dukungan emosional. aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Dayakisni dan Hudaniah (2015) yang mencakup: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dan memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah santri jenjang Ulya/SMA yang ada di Pesantren Modern Babun Najah Kota Banda Aceh dengan total keseluruhan 452 santri.

2. Sampel

Sampel adalah setengah dari anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2013). Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan jumlah akhir sebanyak 82 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode *simple random sampling*. *Simple*

random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2017). Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% yang diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (10\%)^2}$$

$$n = \frac{452}{1 + 452(0,1)^2} = \frac{452}{1 + 452 (0,01)}$$

$$n = \frac{452}{1 + 4,52} = \frac{452}{5,52}$$

$$n = 81,8 = 82.$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

10% : Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (10%)

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket. Metode angket merupakan serangkaian bentuk pernyataan yang disusun secara tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk diisi secara tertulis. Selanjutnya jenis skala yang akan dipakai adalah skala likert (*likert scale*), skala ini akan digunakan untuk

mengukur tingkat kecerdasan spiritual juga perilaku prososial pada santri. Pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari indicator masing-masing variabel yang akan terdiri atas pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Alternatif jawabannya terdiri atas empat yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS).

Tabel 1
Alternatif Jawaban Skala Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

E. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis skala likert untuk mengukur hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial di Pesantren Modern Babun Najah Kota Banda Aceh. Pernyataan dalam skala tersebut merupakan penjabaran dari indicator masing-masing variabel yang akan terdiri atas pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Selanjutnya akan ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan spiritual dan skala perilaku prososial sebagai berikut:

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala ini dikembangkan dari aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Zohar dan Ian Marshal (2007) yang mencakup delapan aspek yang disederhanakan menjadi empat aspek sebagai berikut: kemampuan memiliki prinsip dan tujuan hidup yang kuat dan sejalan dengan kehendak tuhan,

kemampuan memaknai suatu peristiwa atau kejadian secara positif/hikmah, kemampuan mencari solusi masalah/kesulitan dan kemampuan menghadapi masalah/kesulitan. Selanjutnya skala juga peneliti modifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang digunakan oleh Robby, D.R (2013).

Table 2
Blueprint Penomoran Skala Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Memiliki prinsip dan tujuan hidup yang kuat dan sejalan dengan kehendak Tuhan	4, 10, 15, 17	2, 8, 11, 12	8	100
2	Kemampuan memaknai suatu peristiwa atau kejadian secara positif/hikmah	1, 3, 7, 18	19	5	
3	Kemampuan mencari solusi masalah/kesulitan	5, 9, 23	16, 20, 22	6	
4	Kemampuan menghadapi masalah/Kesulitan	13, 22	6, 14, 24	5	
Jumlah		13	11	24	

2. Skala Perilaku Prososial

Skala ini dikembangkan dari aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Dayakisni dan Hudaniah (2015) yang mencakup: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dan memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain. Selanjutnya skala juga peneliti modifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang digunakan oleh Irwansyah (2018).

Table 3
Blueprint Penomoran Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	No Item		Total	Bobot (%)
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Menolong	1		1	100%
2	Berbagi	6, 9, 14, 16, 17, 18,		6	
3	Bekerja Sama	11, 19, 21	2, 12, 13, 20	7	
4	Bertindak Jujur	8	10, 15	3	
5	Berderma	4, 5, 7	3	4	
Total		14	7	21	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu alat tes atau alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Tes dengan validitas yang tinggi mampu mengukur secara akurat isi tes dan mencerminkan karakteristik subjek yang diukur. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kesahihan suatu tes dengan melihat apakah isi tes tersebut sesuai dengan isi yang ingin dicapai dari subjek yang diukur (Azwar, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena ketepatannya. Instrumen dapat dikatakan reliabel ketika dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010). Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana instrumen dapat dikatakan reliabel apa bila nilai $p > 0.05$. Dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for winwows versi 22.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Metode ini menyediakan struktur yang sistematis dalam data penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting di dalam penelitian, dimana perlu diperhatikan tahap-tahapannya saat proses penelitian agar mendapatkan hasil yang seperti diharapkan. Sehingga sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maka analisis dapat dilakukan apabila telah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Data dari setiap variabel yang diteliti, perhitungan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, maupun regresi dapat dilaksanakan (Usman dan Akbar, 2008). Uji normalitas diuji dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS untuk Windows. Dasar pengambilan keputusan sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ berarti data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual dan variabel terikat yaitu perilaku prososial memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai

hubungan yang linier apabila nilai $p < 0,05$, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2011). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linear, uji Test for Linearity akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* for Windows.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis *Pearson Product Moment*. Sementara itu, untuk memberikan koefisien korelasi, peneliti menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut :

Tabel 4
Pedoman Memberikan Interpretasi Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,339	Rendah
3	0,40 - 0,559	Sedang
4	0,60 - 0,779	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah penelitian adalah salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Dimana hal ini bertujuan untuk mengenal kancah penelitian secara detail dan membantu peneliti agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Babun Najah yang beralamatkan di Jl. Kebon Raja, Desa Doy, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh dengan subjek yang diambil adalah para santri tingkat SMA/Ulya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prosisal pada santri. Orientasi kancah penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru si pesantren untuk mendapat informasi awal dan melanjutkan penelitian.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum berlangsungnya pengambilan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain melalui persiapan administrasi dan persiapan alat ukur berupa angket, seperti berikut ini:

1. Persiapan Administrasi

Peneliti terlebih dahulu mengurus surat perijinan penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh perihal permohonan

pengambilan data penelitian untuk diajukan kepada Pimpinan Pesantren Modern Babun Najah.

2. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah yang pertama skala kecerdasan spiritual dimana skala ini dikembangkan dari aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Zohar dan Ian Marshal (2007) yang mencakup delapan aspek yang disederhanakan menjadi empat aspek sebagai berikut: kemampuan memiliki prinsip dan tujuan hidup yang kuat dan sejalan dengan kehendak tuhan, kemampuan memaknai suatu peristiwa atau kejadian secara positif/hikmah, kemampuan mencari solusi masalah/kesulitan dan kemampuan menghadapi masalah/kesulitan.. Selanjutnya skala juga peneliti modifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang digunakan oleh Robby, D.R (2013).

Sedangkan yang kedua adalah skala prososial yang dimana skala ini dikembangkan dari aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen dalam Riadi (2021) yang mencakup: menolong, berbagi, bekerjasama, bertindak jujur, menyumbang, dan memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain. Selanjutnya skala juga peneliti modifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini berdasarkan skala yang digunakan oleh Irwansyah (2018).

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan sesuai dengan tempat waktu yang telah di tentukan antara dan santri sebelumnya, sebelum melakukan penelitian

peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini kepada para santri. penelitian dilakukan hanya sehari dengan membagikan dua skala kepada masing-masing santri.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dari kedua skala penelitian yang telah diujikan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa dari masing-masing skala memiliki beberapa aitem yang tidak valid sehingga yang terlihat pada tabel dibawah ini adalah aitem yang tidak gugur dan pada skala diurutkan sesuai dengan kebutuhan:

Tabel 5
Aitem Skala Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah	Bobot (100%)
		Favorable	Unfavorable		
1	Memiliki prinsip dan tujuan hidup yang kuat dan sejalan dengan kehendak Tuhan	4, 10, 15, 17	2, 8, 11, 12	8	100
2	Kemampuan memaknai suatu peristiwa atau kejadian secara positif/hikmah	1, 3, 7, 18	19	5	
3	Kemampuan mencari solusi masalah/kesulitan	5, 9, 23	16, 20, 22	6	
4	Kemampuan menghadapi masalah/Kesulitan	13, 21	6, 14, 24	5	
Jumlah		13	11	24	

Tabel 6
Aitem Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	No Item		Total	Bobot (%)
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Menolong	1		1	100
2	Berbagi	6, 9, 14, 16, 17, 18,		6	
3	Bekerja Sama	11, 19, 21	2, 12, 13, 20	7	
4	Bertindak Jujur	8	10, 15	3	
5	Berderma	4, 5, 7	3	4	
Total		14	7	21	

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kedua skala penelitian yang telah diujikan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa dari masing-masing skala memiliki tingkat reliabilitas untuk skala kecerdasan spiritual adalah 0,835 sedangkan skala perilaku prososial nilai reliabilitasnya sebesar 0,767 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Reliability Statistics Skala Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	24

Tabel 8
Reliability Statistics Perilaku Prososial

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	21

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang ikut dalam kegiatan penelitian ini berjumlah 73 santri, yang berjenis kelamin laki-laki semuanya. Kriteria pada subjek penelitian ini adalah santri dengan tingkat Pendidikan SMA/Ulya, Teknik pengambilan sampel dari

jumlah populasi 452 santri menggunakan *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2017). Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga dihasilkan sejumlah 82 santri akan tetapi 9 dari santri yang menjadi sampel tersebut tidak dapat digunakan karena 2 diantaranya tidak mengisi identitas pada saat pengisian skala sedangkan 7 diantaranya hanya mengisi satu dari dua skala yang diberikan sehingga yang tersisa adalah 73 santri.

3. Uji Asumsi Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diuji dengan tehnik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS untuk Windows. Dasar pengambilan keputusan sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ berarti data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Spiritual	.093	73	.197	.972	73	.102
Perilaku_Prososial	.095	73	.170	.990	73	.861

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi kecerdasan spiritual sebesar 0,197 sedangkan nilai signifikansi perilaku prososial sebesar 0,170 yang kedua nilainya lebih besar 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual dan variabel terikat yaitu perilaku prososial memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai $p < 0,05$ tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2011). Sedangkan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Prososial * Kecerdasan_Spiritual	Between (Combined) Groups	2858.977	25	114.359	2.678	.002
	Linearity	2320.995	1	2320.995	54.352	.000
	Deviation from Linearity	537.982	24	22.416	.525	.955
	Within Groups	2007.050	47	42.703		
	Total	4866.027	72			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Deviation from linearity signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel tersebut

dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis Pearson Product Moment. Sedangkan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Analisis Uji Korelasi
Correlations

		Kecerdasan_Spiritual	Perilaku_Pro sosial
Kecerdasan_Spiritual	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Perilaku_Pro sosial	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,000 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial. Dengan nilai korelasi sebesar 0,691 yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula perilaku prososial, begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual semakin rendah perilaku prososial.

E. Pembahasan

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang berikan arti, yang melaksanakan kontekstualisasi, serta bertabiat transformatif buat menempatkan sikap serta hidup dalam konteks arti yang lebih luas serta kaya serta kecerdasan itu buat memperhitungkan kalau aksi ataupun jalur hidup seorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar serta Marshall 2007).

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2015) Perilaku prososial adalah segala jenis perilaku yang memiliki konsekuensi baik bagi orang yang menerimanya, baik itu memberikan bantuan materi, bantuan fisik, atau dukungan Spiritual.

Berdasarkan hasil analisis pengujian statistic menunjukkan bahwa diperoleh nilai Deviation from linearity signifikansinya adalah 0,000 nilainya $< 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial. Sedangkan hasil analisis statistic pengujian korelasi diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,000 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial, selain itu menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dengan nilai sebesar 0,691 sesuai dengan pengambilan keputusan tingkat hubungan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan Spiritual dengan perilaku prososial yang berarti H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

Berdasarkan pembahasan diatas ditarik kesimpulan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri di pondok Pesantren Modern Babun Najah yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji statistic nilai linearitas signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial dan korelasinya diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,000 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat

disimpulkan bahwa ada korelasi secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial. Dengan nilai korelasi sebesar 0,691 yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin tinggi pula perilaku prososial, begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual semakin rendah perilaku prososial.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa dan Mariyati pada tahun 2021 tentang Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,168 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$ yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi perilaku prososial, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula perilaku prososial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistic pengujian korelasi diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,000 nilainya lebih kecil 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual (X) dengan variabel perilaku prososial (Y), selain itu menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dengan nilai sebesar 0,691 sesuai dengan pengambilan keputusan tingkat hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan Spiritual dengan perilaku prososial yang berarti H_a diterima sedangkan H_o ditolak.

Hasil analisis pengujian statistic menunjukkan bahwa diperoleh nilai Deviation from linearity signifikansinya adalah 0,000 nilainya lebih besar 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel kecerdasan spiritual (X) dengan variabel perilaku prososial (Y).

B. Saran

1. Bagi Lembaga dan Santri

- a. Memberikan sosialisasi betapa pentingnya dan besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial kepada santri terutama ini merupakan lingkungan pesantren.

- b. Memotivasi para santri agar terus meningkatkan kecerdasan spiritual demi menunjang keberlangsungan perilaku prososial selama berada di lingkungan pesantren maupun ketika para santri sudah tamat nanti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat melakukan ice breaking sebelum melakukan penelitian untuk merelaxkan para subjek terlebih dahulu agar lebih nyaman.
- b. Menambah variabel lain sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Mengkategorisasikan subjek penelitian baik jenis kelamin maupun usia agar dapat melihat perbedaan diantara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H.Z. (2019). Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 4 (2). 27-42.
- Arifah, A. N. (2018). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada remaja. Skripsi.
- Arifin, B.S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi. Cetakan ke-3*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology 13th ed*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Basuki, K.H. (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*. 5(2). 120-133.
- Carlo, G., Knight, G.P., McGinley, M., Zamboanga, B.L., & Jarvis, L.H. (2010). The Multidimensionality of Prosocial Behaviors and Evidence of Measurement Equivalence in Mexican American and European American Early Adolescents. *Journal of Research on Adolescence*, 20(2), 334-358.
- Darmadji, A. (2011). Perilaku Prososial vs Kekerasan Sosial: Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27-34.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2015). *Psikologi sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayat, M. (2016). Model komunikasi kyai dengan santri di pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6). 3660395.
- Hidayatulloh, A. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Di MA miftahul Ulum Baturetno Singosari. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Irwansyah. (2018). Hubungan harga diri dengan perilaku prososial pada remaja masjid di kelurahan Denai. Skripsi Universitas Medan Area.

- Japar, M. (2014). Religiosity, Spirituality and Adolescents Self-Adjustment. *International Education Studies*. 7(10). 66-73.
- Margareth. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. Kudus. *Jurnal psikologi*. 1 (1). 33-42.
- Jogloabang. (2019). UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 11 Oktober 2022 di <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003- sistem-pendidikan-nasional>.
- Kadhkoda, Mohammad dan Jahani, Hoorie. (2012). Problem-solving Capacities of Spiritual Intelligence for Artificial Intelligence. *Social and Behavioral Science*. 32. 170-175.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2022). Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal dan Nonformal. Diakses pada 11 Oktober 2022 di <https://kemenag.go.id/read/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-doxdy>.
- Kohbhanani, Shahin Ebrahimi, dkk. (2013). The Relationship Between Spiritual Intelligence with Life Satisfaction Among Birjand Gifted School. *Social and Behavioral Science*. 84. 314- 320.
- Lestari, D & Patrini. (2013). Hubungan antara penalaran moral dengan perilaku prososial pada remaja. *Jurnal Indigenous*. 13 (2).
- Mahmudah, Siti. (2010). *Psikologi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahyuni. R, Mayangsari D.W & Fauzia R. (2016). Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilakuprososial pada perawat di rumah sakit islam Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, 3(3).
- Montgomery, M, M, B. 2013. Our Spirits, Ourselves: The Relationships between Spiritual Intelligence, SelfCompassion, and Life Satisfaction. A Dissertation. Faculty of the California School of Professional Psychology San Francisco Campus Alliant International University.
- Nisa, A. & Mariyati, L.I. (2021) . Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri di Sidoarjo. *Jurnal Psisula* 3.
- Riadi, Muchlisin. (2021). *Perilaku Prososial (Pengertian, Aspek, Tahapan dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diakses pada 22/10/2022, di <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/perilaku-prososial.html>

- Shalini & Nithin. (2016). A Multi-Criteria Decision Framework to Measure Spiritual Intelligence of University Teachers. *Procedia Computer Science*. . 291-298.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Pengantar statistika edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (1).
- Yaumi, M., & S.Sirate, S. F. (2014). Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual Untuk Perbaikan Karakter. *Jurnal "Al Qalam"*, 20, 13-22.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ (Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam berfikir integralistik dan Holistik untuk memahami kehidupan (Terjemahan)*. Bandung : Mizan.



LAMPIRAN

Skala Kecerdasan Spiritual

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian saudara tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang saudara alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang saudara berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang saudara alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : jika SANGAT SESUAI dengan anda.

S : jika SESUAI dengan anda.

TS : jika TIDAK SESUAI dengan anda.

STS : jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan anda

PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bagi saya, membahagiakan keluarga dan memberi manfaat untuk masyarakat di pesantren itu penting.				
2	Saya memilih percaya pada orang lain dari pada diri sendiri.				
3	Saya suka meluangkan waktu untuk merenungkan kembali kesalahan saya yang masih dapat diperbaiki di masa mendatang.				
4	Saat masalah datang mendera, saya rasa Tuhan berbuat tidak adil pada saya.				
5	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah apa pun yang terjadi dalam hidup saya.				
6	Saya lebih memilih menyerah pada keadaan yang kurang menguntungkan hidup daripada menyelesaikannya.				
7	Saya menyadari jika kesulitan dalam hidup saya ini adalah hal yang dapat dialami siapa pun.				

8	Saya merasa Tuhan memberikan penderitaan yang sangat berat sehingga saya merasakan sakit yang parah.				
9	Saya lebih memilih untuk melakukan hafalan dalam kondisi apapun daripada diminta berdiam diri diasrama.				
10	Tujuan hidup yang sudah saya rencanakan tidak dapat merubah kualitas hidup saya.				
11	Menyadari bahwa cobaan di pesantren saya alami menjadikan saya pribadi yang kuat dalam menjalani hidup.				
12	Melihat kondisi saya saat ini, saya berpikir hidup saya sudah tidak ada artinya lagi.				
13	Saya bersedia membantu orang lain yang terkena memerlukan pertolongan.				
14	Masalah yang sedang saya alami tidak dapat saya selesaikan dengan baik.				
15	Saya termasuk orang yang kuat saat menghadapi cobaan.				
16	Saya cenderung terpuruk ketika tidak dapat menghadapi masalah yang berat.				
17	Prinsip hidup yang saya miliki menjadikan saya lebih tenang dalam menjalani hidup.				
18	Saya berusaha menemukan hikmah di setiap kejadian yang saya alami.				
19	Pesantren ini menjadi penyebab ketidakberuntungan hidup saya selama ini.				
20	Saya lebih memilih alternatif lain apabila tidak bisa menyelesaikan masalah.				
21	Saya memerlukan bantuan kurang bisa menyelesaikan masalah saya sendiri.				
22	Tidak lari dari masalah yang sedang menimpa saya adalah hal terpenting dalam hidup.				
23	Masalah yang saya alami bisa diselesaikan karena usaha saya sendiri.				
24	Saat mendapat masalah saya selalu meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah saya.				

Skala Perilaku Prososial

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian saudara tinggal memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang saudara alami. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian kuesioner ini, semua jawaban yang saudara berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang saudara alami.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : jika SANGAT SESUAI dengan anda.

S : jika SESUAI dengan anda.

TS : jika TIDAK SESUAI dengan anda.

STS : jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan anda

PERNYATAAN

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Selama saya dapat membantu kesusahan dari seseorang saya akan berusaha membantunya				
2.	Saya tidak terlalu suka bekerja dalam team karena itu membuat kegiatan pesantren menjadi merepotkan				
3.	Saya termasuk seseorang yang pelit dalam lingkungan saya				
4.	Saya sering menyisihkan sedikit uang saya untuk membantu teman saya				
5.	Saya senang untuk menyumbangkan beberapa barang yang saya miliki untuk keperluan pesantren				
6.	Saya senang berbagi pengalaman kepada teman saya				
7.	Saya selalu membantu dana dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh pesantren				
8.	Saya selalu jujur untuk kepentingan bersama				

9.	Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi teman-teman saya				
10.	Saya sedikit megambil keuntungan atas tugas yang saya kerjakan				
11.	Saya lebih senang bekerja secara berkelompok				
12.	Saya lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan orang lain				
13.	Saya hanya sebatas membantu mengumpulkan dana tanpa menyumbangkan tenaga di dalam Kegiatan pesantren				
14.	Ketika teman saya bingung saya mencoba mendekatinya dan membantunya				
15.	Saya dan teman-teman saya menggunakan biaya pesantren untuk di belikan makanan dan minuman				
16.	Saya cukup senang bercerita tentang keadaan yang saya alami				
17.	Saya bersedia membantu dan menyumbang apa yang saya miliki untuk kegiatan di pesantren				
18.	Saya bersedia memberikan tenaga saya untuk kegiatan pesantren				
19.	Menurut saya bekerja dalam team dapat membuat pekerjaan kegiatan pesantren jadi lebih mudah				
20.	Kegiatan gotong royong hanya akan menyita waktu saya				
21.	Kegiatan bergotong royong dalam membersihkan masjid sangat saya sukai				

Tabulasi Data Penelitian Skala Kecerdasan Spiritual

No	Inisial	No Aitem																								Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	RS	4	2	3	3	3	1	4	3	3	4	2	2	3	1	2	1	3	4	3	1	2	3	3	2	62	
2	RA	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	64	
3	MG	4	2	4	1	3	3	2	2	4	1	4	4	3	3	4	2	2	3	1	4	2	4	2	4	68	
4	THFD	4	4	4	1	4	2	4	2	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	3	4	1	69	
5	SRA	3	4	3	4	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	62	
6	TI	4	3	3	1	2	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	72	
7	N	4	3	3	1	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	1	2	3	4	3	2	65	
8	F	4	2	3	1	3	2	4	2	4	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	4	4	2	59	
9	MAR	4	2	3	2	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	0	4	71	
10	S	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	1	3	4	2	2	2	2	1	2	3	2	4	65	
11	IK	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	62	
12	K	4	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	60	
13	AS	4	4	4	1	3	4	4	2	2	1	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	67	
14	MY	3	4	3	2	4	3	4	2	2	1	3	2	4	2	2	4	2	3	1	2	3	1	2	2	61	
15	AA	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	66	
16	KA	4	3	3	4	1	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	65	
17	Z	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	69

18	TMM	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	60
19	FBK	4	3	3	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	64
20	RA	4	4	4	1	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	72	
21	MIV	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	4	64
22	ZAB	4	3	4	2	3	3	3	3	1	2	2	4	3	3	0	0	3	3	2	2	2	3	3	2	60
23	MR	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	63
24	SMJ	4	3	3	1	3	4	2	4	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	71
25	MFF	4	3	4	1	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	3	75
26	FA	3	4	4	1	3	4	1	4	3	2	1	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	74
27	AF	4	4	4	1	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	75
28	MSN	4	3	4	1	4	4	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	74
29	MFAA	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	4	2	71
30	AJ	4	3	3	1	2	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	2	3	4	59
31	DD	4	3	3	1	2	4	2	2	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	65
32	NAR	4	4	3	2	1	3	4	1	3	0	2	3	3	1	2	1	4	2	4	1	1	2	4	4	59
33	KM	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	3	2	4	4	2	2	1	4	4	3	74
34	M	3	3	3	4	2	2	3	1	3	2	1	2	4	2	2	1	3	2	3	1	2	4	2	2	57
35	M	4	2	4	4	3	3	3	1	2	4	2	1	4	2	4	2	2	3	1	1	2	2	3	2	61
36	A	4	3	4	1	4	4	2	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	75
37	KM	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	78
38	AZ	4	3	3	4	4	3	4	2	2	1	1	4	3	3	2	1	3	2	4	2	4	3	4	4	70
39	MS	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	4	2	2	1	2	55
40	O	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	63
41	RAW	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	3	67

42	F	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	1	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	4	4	2	70
43	MAM	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	1	2	2	3	1	3	65
44	Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
45	HA	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	1	79
46	MAM	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	1	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	4	67
47	TAM	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	82
48	Z	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	73
49	MI	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	76
50	BP	4	3	3	3	2	4	4	4	4	1	1	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	3	70
51	MAH	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	0	3	62
52	FK	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	77
53	AK	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	70
54	ARY	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	73
55	MFA	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	72
56	MI	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	73
57	MH	3	1	4	2	4	2	4	1	4	3	3	2	2	3	3	0	4	3	1	2	3	3	4	1	62
58	KA	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	76
59	AS	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	72
60	MA	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74
61	MNR	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	61
62	MA	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	82
63	NM	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	82
64	MD	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	73
65	MIA	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	74

66	FT	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	64
67	CA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	90
68	RRK	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	1	3	4	2	3	1	3	4	1	3	2	4	4	2	71
69	AAR	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	63
70	A	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	72
71	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	87
72	MAR	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	1	2	4	2	3	1	2	3	2	2	1	4	4	1	66
73	MAK	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	69

Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Prososial

No	Inisial	No Aitem																					Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	RS	4	2	1	3	2	3	4	3	1	1	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	51
2	RA	4	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	4	50
3	MG	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	61
4	THFD	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	69
5	SRA	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	67
6	TI	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	59
7	N	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	1	3	1	3	3	4	3	1	3	58
8	F	4	2	2	3	3	4	3	0	4	2	4	2	1	4	2	2	4	3	4	3	3	59
9	MAR	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	72
10	S	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	68
11	IK	3	2	3	3	0	0	0	4	3	1	4	1	1	4	1	2	2	2	4	1	2	43
12	K	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	1	4	46
13	AS	4	2	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	4	3	3	56
14	MY	2	4	3	3	4	3	1	4	3	1	3	3	3	4	1	3	3	2	1	2	2	55
15	AA	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	63
16	KA	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	67
17	Z	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	52
18	TMM	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	64

19	FBK	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	63
20	RA	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	68
21	MIV	4	2	2	4	4	3	1	2	3	1	3	2	3	4	4	1	4	2	3	4	2	58
22	ZAB	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	65
23	MR	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	55
24	SMJ	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	68
25	MFF	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	4	3	3	4	4	3	4	70
26	FA	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	64
27	AF	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	76
28	MSN	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	73
29	MFAA	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	60
30	AJ	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	52
31	DD	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	1	50
32	NAR	4	3	2	1	3	2	3	4	3	1	3	1	2	3	4	1	1	4	3	3	3	54
33	KM	3	1	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	1	2	4	2	4	4	63
34	M	4	4	3	2	2	3	4	3	3	1	4	1	2	4	4	4	2	2	4	4	3	63
35	M	4	1	3	2	2	2	1	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	4	54
36	A	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	69
37	KM	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	68
38	AZ	4	2	4	2	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	55
39	MS	3	1	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	1	2	1	1	1	1	3	2	3	49
40	O	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
41	RAW	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	66
42	F	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	4	3	3	1	3	69

43	MAM	4	4	4	2	1	3	1	3	2	3	3	1	3	2	4	2	1	1	3	1	4	52
44	Y	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	55
45	HA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
46	MAM	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	72
47	TAM	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	68
48	Z	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63
49	MI	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	70
50	BP	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	1	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	58
51	MAH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	62
52	FK	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	69
53	AK	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	70
54	ARY	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	63
55	MFA	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	65
56	MI	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	64
57	MH	4	2	1	3	2	4	3	4	3	1	1	2	1	3	1	3	3	4	4	2	2	53
58	KA	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	65
59	AS	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	65
60	MA	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	71
61	MNR	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	63
62	MA	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	76
63	NM	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	76
64	MD	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	60
65	MIA	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	69
66	FT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61

67	CA	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75	
68	RRK	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	77	
69	AAR	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	66
70	A	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	67
71	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
72	MAR	4	4	3	4	4	4	4	0	4	2	2	1	1	1	3	2	2	4	3	2	3	57
73	MAK	1	2	2	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	66

Validitas Aitem Skala Kecerdasan Spiritual

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115.23	108.589	.339	.831
VAR00002	115.38	111.420	.191	.834
VAR00003	115.38	110.343	.302	.832
VAR00004	115.80	108.779	.297	.832
VAR00005	115.68	108.687	.308	.831
VAR00006	115.78	109.051	.237	.833
VAR00007	115.70	108.933	.203	.835
VAR00008	116.00	107.590	.319	.831
VAR00009	115.70	112.113	.044	.839
VAR00010	115.90	106.862	.427	.828
VAR00011	115.45	110.459	.188	.834
VAR00012	115.70	108.215	.331	.831
VAR00013	115.53	109.128	.307	.831
VAR00014	115.63	108.292	.427	.829
VAR00015	115.70	107.908	.353	.830
VAR00016	115.68	109.815	.265	.832
VAR00017	115.53	108.512	.309	.831
VAR00018	115.73	109.333	.218	.834
VAR00019	115.73	108.204	.344	.830
VAR00020	115.85	108.541	.242	.833
VAR00021	115.68	109.148	.257	.833
VAR00022	115.65	109.156	.333	.831
VAR00023	115.73	106.410	.383	.829
VAR00024	115.75	108.808	.244	.833
VAR00025	115.63	105.728	.525	.826
VAR00026	115.88	104.061	.574	.824
VAR00027	115.53	110.717	.169	.835
VAR00028	115.88	106.471	.358	.830
VAR00029	115.80	109.651	.253	.833
VAR00030	115.73	105.179	.566	.825
VAR00031	115.95	107.895	.266	.833
VAR00032	115.80	108.626	.258	.833
VAR00033	115.70	108.062	.251	.833
VAR00034	115.73	110.461	.182	.834

VAR00035	115.65	107.823	.359	.830
VAR00036	116.23	103.615	.459	.826
VAR00037	115.90	107.221	.379	.829
VAR00038	115.80	109.036	.299	.831
VAR00039	115.53	108.153	.334	.831
VAR00040	115.80	107.395	.305	.831

Validitas Aitem Skala Perilaku Prososial

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	105,16	61,007	,163	,766
PP2	104,52	58,447	,491	,753
PP3	104,89	58,294	,396	,755
PP4	104,70	59,569	,387	,757
PP5	106,02	62,177	,022	,774
PP6	104,94	60,641	,368	,762
PP7	104,79	59,779	,308	,760
PP8	105,57	63,281	-,070	,778
PP9	104,87	61,209	,171	,765
PP10	104,44	59,638	,402	,757
PP11	105,24	60,926	,110	,770
PP12	105,14	57,834	,445	,753
PP13	104,48	59,673	,368	,758
PP14	104,46	59,349	,409	,757
PP15	105,41	59,601	,353	,762
PP16	105,35	58,392	,270	,756
PP17	105,65	60,489	,148	,768
PP18	106,10	61,636	,058	,773
PP19	104,49	61,157	,186	,765
PP20	104,92	60,429	,335	,763
PP21	104,95	58,530	,329	,758
PP22	105,52	59,253	,294	,760
PP23	104,51	60,157	,231	,763
PP24	105,11	57,778	,351	,757
PP25	104,52	59,963	,377	,761
PP26	105,35	57,618	,309	,759
PP27	105,11	60,391	,316	,764
PP28	105,56	61,090	,119	,769
PP29	104,87	59,467	,378	,757
PP30	104,52	59,447	,396	,757
PP31	104,29	60,046	,389	,758
PP32	105,46	63,930	-,122	,782
PP33	105,25	60,257	,183	,766
PP34	104,76	58,442	,445	,754
PP35	104,54	59,156	,434	,756
PP36	104,52	58,963	,229	,755

Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	24

Reliabilitas Skala Perilaku Prosocial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	21

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Spiritual	.093	73	.197	.972	73	.102
Perilaku_Pro sosial	.095	73	.170	.990	73	.861

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Pro sosial * Kecerdasan_Spiritual	2858.977	25	114.359	2.678	.002
Between Groups					
Linearity	2320.995	1	2320.995	54.352	.000
Deviation from Linearity	537.982	24	22.416	.525	.955
Within Groups	2007.050	47	42.703		
Total	4866.027	72			

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kecerdasan_Spiritual	Perilaku_Prosoial
Kecerdasan_Spiritual	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Perilaku_Prosoial	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 014/UM.M6/KEP/F/2023**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : **Menunjuk Saudara;**
Barmawi, M.Si
Maria Uifa, S.Psi., M.Pd
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Agit Cahyadi
NPM : 1809110034
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Santri Pasantren Modern Babun Naajah Ulee Kareng Banda Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H
27 Februari 2023 M

Dekan,

Barmawi, M.Si

NRK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Rinc Kaulangan & Bendaham
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
Telp. 085225961113, Banda Aceh 22133
Email : psikologi@umuhjta.ac.id / Homepage : www.psikologi.umuhjta.ac.id

Nomor : 363/UM.Me/F/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Pesantran Babun Najah Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 15 Juli 2023, atas nama :

Nama : Agit Cahyadi
NPM : 1809110034
Semester : X (sepuluh)
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Spritual dengan Perilaku Prososial pada Santri
Babun Najah Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 30 Dzulhijjah 1444 H
18 Juni 2023 M

Wakil Dekan,

Sukri Karim, S.Psi., M.Si
NIK: 19850423 201312 1 001



مَعَهْدَةُ بَابُ النَّجَّاحِ لِلتَّحْقِيقِ الْعِلْمِيِّ وَالْإِسْتِزْلَامِ

PONDOK PESANTREN MODERN BABUN NAJAH

Nomor NSP : 510311710001

Nomor : 291/Adm-BN/BA/ VII /2023
Lamp : -
Prihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam teriring doa semoga kita senantiasa berada dalam lindungan Allah swt, dan selalu sukses dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.Amin

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 363/UM.M6/F/2023, tanggal 18 Juni 2023, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : Agit Cahyadi
N P M : 1809110034
Semester : X (Sepuluh)

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Hubungan Kecerdasan Spritual dengan Perilaku Prosocial pada Santri Babun Najah Banda Aceh**" di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini di sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Pimpinan Pesantren,

[Signature]
Drs. Igk. H. Muhammad Ismy, Lc. MA



Dokumentasi



BIODATA PENULIS**A. Penulis**

Nama : Agit Cahyadi
Tempat /Tanggal lahir : Lhok Dalam, 09 Juli 1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Amabaan, Kec. Simeulue Barat, Kab. Simeulue, Aceh
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Saimanuddin
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Rosliani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Amabaan, Kec. Simeulue Barat, Kab. Simeulue, Aceh

C. Riwayat pendidikan

SD/MIN : SD Negeri 6 Simeulue Barat (2004-2010)
SMP/MTsN : SMP Negeri 1 Simeuleu Timur (2010-2013)
SMAN/MAN : SMA Negeri 3 Simeulue Barat (2013 – 2016)